

**PENERAPAN ENAM LITERASI DASAR
DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT BALAI BACA RUMAH BAKO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**RAHMATUL ANNISA
NIM. 2018/18234100**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

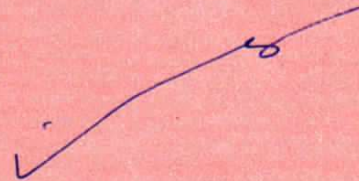
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Enam Literasi Dasar di Taman Bacaan Masyarakat
Balai Baca Rumah Bako
Nama : Rahmatul Annisa
NIM : 18234100
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022

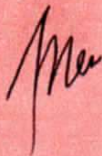
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Yona Primadesi, M.Hum.

NIP. 198302262005012004

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmatul Annisa

NIM : 18234100

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Univeristas Negeri Padang

**Penerapan Enam Literasi Dasar
di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako**

Padang, November 2022

Tim Penguji

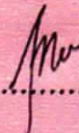
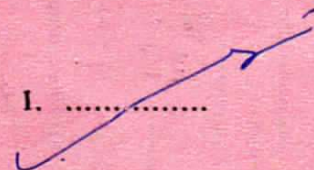
1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, M.Hum.
2. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum.,M.IP.
3. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penerapan Enam Literasi Dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan,



Rahmatul Annisa

NIM 18234100

ABSTRAK

Rahmatul Annisa, 2022. “Penerapan Enam Literasi Dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi pada anak khususnya anak di Nagari Balai Gurah yang mana anak terpaku dengan *game online*. Rendahnya tingkat literasi ini didukung dengan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Agam tahun 2021 yang berada pada kategori rendah yaitu sebesar 3,87, dimana angka tersebut berada di bawah 10,92 yang merupakan standar Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan enam literasi dasar yang di lakukan di TBM Balai Baca Rumah Bako. TBM Balai Baca Rumah Bako merupakan salah satu taman bacaan masyarakat yang berada di Nagari Balai Gurah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari satu orang pembina TBM, tiga orang pengelola TBM dan lima orang perwakilan pengunjung TBM Balai Baca Rumah Bako dengan rentang usia 11-12 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan enam literasi dasar yang di lakukan TBM Balai Baca Rumah Bako yaitu : (a) penerapan literasi baca-tulis pada anak di lakukan melalui kegiatan *lapiak baco*, mendongeng, membaca nyaring dan kegiatan menulis puisi dan cerita pendek; (b) penerapan literasi sains pada anak diterapkan melalui kegiatan bimbingan belajar matematika serta memberikan pemahaman operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari; (c) penerapan literasi sains pada anak di lakukan melalui kegiatan *parak bako* dan *camp cilik*; (d) penerapan literasi digital pada anak di lakukan melalui kegiatan pelatihan penggunaan komputer dan nonton bareng; (e) penerapan literasi finansial pada anak di lakukan melalui kegiatan *parak bako* dan *batuang (babuek untuak kampuang)*; (f) penerapan literasi budaya dan kewargaan pada anak di lakukan melalui kegiatan pembentukan sanggar kesenian Minangkabau serta rutin memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci : Enam literasi dasar, taman bacaan masyarakat

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya serta diiringi do'a restu dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Enam Literasi Dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako". Shalawat beserta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan amanah dan pedoman hidup kepada seluruh umat manusia yaitu Al-Qur-an dan Hadist. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, M.Hum. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, motivasi serta berbagi ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini; (2) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP. selaku dosen penguji satu yang telah memberikan saran dan masukannya untuk perbaikan skripsi ini; (3) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku dosen penguji dua sekaligus Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan saran dan masukannya untuk skripsi ini; (4) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi; (5) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku dosen Penasehat Akademik; (6) Edo Wakmen selaku Pembina Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako yang telah memberikan kesempatan pada peneliti

untuk melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako;
(7) Robby W. Riyodi selaku Ketua Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako
beserta jajarannya, serta pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah
Bako yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam
penelitian ini; (8) Moh. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Sekretaris Departemen
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat
kekurangan. Dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima saran dan
masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti
berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi
pembaca secara umum.

Padang, Oktober 2022

Rahmatul Annisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Literasi dan Perkembangannya	12
2. Praktik Literasi pada Anak	14
3. Enam Literasi Dasar dalam Gerakan Literasi Nasional	21
4. Taman Bacaan Masyarakat sebagai Pustaka Masyarakat	30
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Metode Penelitian	41
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	42
D. Informan.....	43

E. Instrumentasi	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Pengabsahan Data	47
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Penelitian.....	49
1. Penerapan Literasi Baca-Tulis di TBM Balai Baca Rumah Bako	50
2. Penerapan Literasi Numerasi di TBM Balai Baca Rumah Bako	55
3. Penerapan Literasi Sains di TBM Balai Baca Rumah Bako	57
4. Penerapan Literasi Digital di TBM Balai Baca Rumah Bako.....	60
5. Penerapan Literasi Finansial di TBM Balai Baca Rumah Bako	64
6. Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan di TBM Balai Baca Rumah Bako.....	67
B. Pembahasan.....	72
1. Penerapan Literasi Baca-Tulis di TBM Balai Baca Rumah Bako	73
2. Penerapan Literasi Numerasi di TBM Balai Baca Rumah Bako	82
3. Penerapan Literasi Sains di TBM Balai Baca Rumah Bako	84
4. Penerapan Literasi Digital di TBM Balai Baca Rumah Bako.....	88
5. Penerapan Literasi Finansial di TBM Balai Baca Rumah Bako	91
6. Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan di TBM Balai Baca Rumah Bako.....	94
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Relevan.....	37
Tabel 2 Data Informan	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	40
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Lapiak Baco	75
Gambar 2. Kegiatan Mendongeng	77
Gambar 3. Kegiatan Read Aloud	80
Gambar 4. Kegiatan Menulis	81
Gambar 5. Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika	84
Gambar 6. Kegiatan Parak Bako	86
Gambar 7. Kegiatan Camp Cilik	87
Gambar 8. Kegiatan Penggunaan Perangkat Komputer Pada Anak	89
Gambar 9. Kegiatan Nonton Bareng	91
Gambar 10. Kegiatan Pembuatan Gantungan Kunci	93
Gambar 11. Mengajarkan Cara Bermain Alat Musik Tradisional Minangkabau	96
Gambar 12. Kegiatan Upacara Bendera	97
Gambar 13. Wawancara dengan Pembina TBM Balai Baca Rumah Bako	143
Gambar 14. Wawancara dengan Pengelola TBM Balai Baca Rumah Bako	143
Gambar 15. Wawancara dengan Perwakilan Pengunjung TBM Balai Baca Rumah Bako Usia 11-12 Tahun	144
Gambar 16. Pintu Masuk TBM Balai Baca Rumah Bako	145
Gambar 17. Rak Koleksi TBM Balai Baca Rumah Bako	145
Gambar 18. Sarana Prasarana di TBM Balai Baca Rumah Bako	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi Awal.....	107
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 3. Lembar Observasi Awal.....	109
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Awal.....	110
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Penelitian.....	112
Lampiran 6. Hasil Wawancara Penelitian.....	116
Lampiran 7. Hasil Observasi Penelitian.....	138
Lampiran 8. Dokumentasi.....	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0 manusia dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ini membawa berbagai pengaruh dalam kehidupan manusia baik yang berdampak positif maupun berdampak negatif. Untuk menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, masyarakat dituntut memiliki kemampuan literasi.

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis dan memanfaatkan sebuah informasi yang didapatkan. Melalui kemampuan literasi, pengetahuan masyarakat akan berkembang, masyarakat mampu berpikir kritis serta peka terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Selain itu, melalui literasi masyarakat juga tidak akan terpengaruh dengan informasi yang bersifat *hoax*. Bagi anak-anak, kemampuan literasi membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan baru, informasi, dan hiburan sehingga anak akan memiliki wawasan luas serta mampu berpikir kritis.

Namun pada saat ini, angka literasi masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Berdasarkan survei yang di lakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018, Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara dengan tingkat literasi terendah. Tingkat literasi di Indonesia menduduki peringkat ke 73 dari 78 negara partisipan dengan nilai rata-rata minat dan kebiasaan membaca di

Indonesia sebesar 371. Hasil survei tersebut menunjukkan penurunan dari hasil survei PISA pada tahun 2015 dimana nilai rata-rata minat dan kebiasaan membaca di Indonesia sebesar 397.

Pemerintah Indonesia juga melakukan perhitungan terkait tingkat literasi masyarakat, salah satunya adalah perhitungan Indeks Alibaca Nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019. Diperoleh hasil bahwasanya indeks literasi nasional Indonesia berada pada angka 37,32 yang dikategorikan dalam aktivitas literasi rendah karena berada pada rentang 20,01 – 40,00. Berdasarkan data tersebut diperoleh rincian bahwa dari 34 provinsi di Indonesia hanya 9 provinsi yang termasuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi yang termasuk ke dalam kategori aktivitas literasi rendah dan satu provinsi yang masuk ke dalam kategori sangat rendah. Dapat diartikan bahwasanya sebagian besar provinsi di Indonesia berada dalam tingkat aktivitas literasi rendah. Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori aktivitas literasi rendah yang memperoleh angka sebesar 38,57. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan empat indeks dimensi, yaitu dimensi kecakapan, dimensi akses, dimensi alternatif dan dimensi budaya (Kemendikbud, 2019: 53).

Selain itu, berdasarkan perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Indonesia yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2021, Sumatera Barat berada pada angka 14,17 yang mana Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Agam berada pada angka 3,87. Angka ini termasuk dalam kategori kurang, karena berada di bawah 10,92. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat ini diukur berdasarkan sepuluh indikator yang terdiri atas rasio

ketersediaan perpustakaan, persentase perpustakaan ber-SNP, persentase jumlah koleksi yang dipinjam, rasio ketercukupan koleksi berdasarkan IFLA/UNESCO, kekurangan jumlah koleksi berdasarkan IFLA/UNESCO, tingkat ketersediaan tenaga pustakawan, tingkat pemanfaatan perpustakaan, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan perpustakaan, tingkat *engagement* anggota perpustakaan, serta rata-rata anggaran pengembangan perpustakaan per jumlah penduduk (Perpusnas, 2021:122).

Berdasarkan ketiga data empiris tersebut, dapat dilihat bahwasanya secara internasional, nasional dan regional tingkat literasi di Indonesia masih jauh dari kata maksimal. Maka dari itu, dibutuhkan perhatian khusus tidak hanya dari pemerintah saja melainkan menjadi tanggung jawab kita bersama. Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka dikhawatirkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia akan semakin tertinggal dari negara lain.

Rendahnya kemampuan literasi diakibatkan oleh berbagai faktor. Salah satunya, belum adanya pemahaman masyarakat terkait pentingnya literasi serta tidak adanya budaya baca yang timbul di dalam diri masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat yang cenderung membagikan informasi tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenaran akan informasi tersebut. Kegiatan membaca dianggap sebagai suatu aktivitas yang membosankan, sehingga masyarakat lebih tertarik menonton televisi ataupun bermain *game* dibandingkan membaca. Hal ini juga membuktikan bahwa masyarakat cenderung memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan sesuatu yang bersifat rekreatif semata dibandingkan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Zati (2018:19),

rendahnya literasi juga diakibatkan oleh kurang optimalnya pendidikan literasi sejak usia dini oleh orang tua. Orang tua cenderung lebih memperkenalkan *gadget* sedari dini kepada anak dibandingkan memperkenalkan aktivitas membaca, menulis ataupun menggambar.

Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia membentuk program peningkatan literasi yang dikenal dengan nama Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mana gerakan ini telah dimulai sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Selain itu program peningkatan literasi juga telah tertuang ke dalam sembilan agenda prioritas Presiden Joko Widodo yang dikenal dengan nama *Nawa Cita*. Dari kesembilan agenda tersebut, pentingnya peningkatan literasi bagi masyarakat tercantum pada poin keenam dan poin kedelapan. Kedua point tersebut menjelaskan literasi adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat serta membantu dalam merubah karakter bangsa menjadi lebih baik.

Literasi merupakan kunci keberhasilan masyarakat dalam bersaing di abad ke-21. Maka dari itu melalui Gerakan Literasi Nasional, masyarakat Indonesia juga diwajibkan untuk menguasai enam kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan enam literasi dasar ini sejatinya pertama kali dibentuk pada tahun 2015 oleh *World Economic Forum* dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan dalam masyarakat (Nugraha & Octavianah, 2020:111). Melalui penguasaan enam literasi dasar maka akan mempersiapkan generasi muda yang dapat berpikir kritis dan inovatif, memiliki

kemampuan dalam memecahkan permasalahan, memiliki kemampuan berkomunikasi serta mampu untuk berkolaborasi dan bersaing di abad ke-21.

Agar terciptanya pemerataan program literasi nasional di dalam masyarakat, Gerakan Literasi Nasional dibagi ke dalam tiga ranah yaitu Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Masyarakat. Dengan terbaginya Gerakan Literasi Nasional ke dalam tiga ranah, maka akan berdampak pada bergeraknya literasi dalam setiap sendi-sendi kehidupan bangsa sehingga peningkatan literasi Indonesia dapat tercapai. Pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan literasi yang di lakukan dalam lingkungan masyarakat tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Gerakan literasi masyarakat dapat di lakukan dengan penyediaan bahan bacaan di ruang publik salah satunya melalui pembentukan Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat atau TBM merupakan tempat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat bersama dengan pemerintah dalam rangka menyediakan akses bahan bacaan bagi masyarakat sebagai salah satu sarana dalam mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung kualitas hidup masyarakat sekitar. Maka dari itu Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya berperan dalam pembudayaan minat dan budaya baca saja melainkan juga berperan dalam pengembangan enam literasi dasar.

Salah satu taman bacaan masyarakat yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada masyarakat adalah TBM Balai Baca Rumah Bako. TBM Balai Baca Rumah Bako berlokasi di Kapalo Koto, Nagari Balai Gurah,

Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Konsep pengelolaan TBM Balai Baca Rumah Bako tidak formal, Balai Baca dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan sehingga tidak memiliki peraturan yang mengikat. Pengelola TBM Balai Baca Rumah Bako berjumlah lebih kurang 25 orang yang mana dari 25 orang tersebut pengelola intinya hanya sebanyak 4 orang selebihnya adalah *volunteer*.

TBM Balai Baca Rumah Bako didirikan oleh para pemuda bersama dengan penggiat literasi di Nagari Balai Gurah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak di Nagari Balai Gurah yang masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi pada anak ini disebabkan karena kurangnya budaya literasi pada anak. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan pengelola Taman Bacaan Masyarakat Baca Rumah Bako pada tanggal 5 Januari 2022 yang menyatakan bahwasanya anak-anak di Nagari Balai Gurah masih terpaku dengan *game online*, sehingga untuk mengisi waktu sepulang sekolah mereka cenderung bermain *game* ke warnet atau bermain melalui *gadget*. Mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Kebiasaan ini menyebabkan hasil belajar anak menurun serta anak menjadi lebih individualisme dan tidak berbaur dengan masyarakat. Oleh karena itu layanan yang disediakan di Balai Baca Rumah Bako lebih diutamakan pada layanan peningkatan literasi pada anak.

TBM Balai Baca Rumah Bako menyediakan beragam jenis koleksi dimulai dari koleksi buku cerita anak, komik, buku pembelajaran, majalah anak dan lain sebagainya. Dari beragam koleksi tersebut anak-anak juga dapat belajar, karena di balai baca koleksi buku pembelajaran juga tersedia walaupun tidak terlalu lengkap. Dengan hadirnya Balai Baca Rumah Bako, balai baca dapat dijadikan sebagai tempat membaca

sekaligus aktivitas literasi, serta dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran non formal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Saepudin et al (2017:10) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa, Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat membaca melainkan juga memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan belajar anak dengan memberikan layanan edukasi seperti membimbing anak dalam membaca dan menulis kata.

TBM Balai Baca Rumah Bako juga menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi yang dapat mengedukasi anak-anak. Kegiatan Literasi yang diselenggarakan antara lain lapak baca, bimbingan belajar, kegiatan pelatihan, pembentukan sanggar seni tradisional dan lain sebagainya. Kegiatan ini lebih difokuskan kepada edukasi literasi pada anak sehingga melalui kegiatan tersebut peningkatan literasi pada anak di Nagari Balai Gurah diharapkan dapat tercapai. Namun dalam menyelenggarakan kegiatan literasi tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain, yaitu: (1) keterbatasan dana dalam mendukung berjalannya kegiatan enam literasi dasar; (2) kegiatan literasi tidak terencana secara terstruktur karena para pengelola memiliki kesibukan masing-masing; (3) jam operasional Balai Baca Rumah Bako tidak menentu, hal ini tergantung pada pengelola.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait bagaimana bentuk penerapan enam literasi dasar di TBM Balai Baca Rumah Bako melalui kegiatan literasi yang disediakan. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Enam Literasi Dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako”**. Peneliti sangat mengharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran terkait

bentuk penerapan enam literasi dasar di Taman Bacaan Masyarakat yang di lakukan oleh Balai Baca Rumah Bako sehingga kegiatan enam literasi dasar juga dapat diterapkan oleh Taman Bacaan Masyarakat lainnya. Serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh TBM Balai Baca Rumah Bako dalam meningkatkan layanannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan enam literasi dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan enam literasi dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan enam literasi dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan enam literasi dasar di Taman Bacaan Masyarakat Balai Baca Rumah Bako.

F. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh pembaca, para peneliti dan Taman Bacaan Masyarakat lainnya terkait penerapan enam literasi dasar di Taman Bacaan Masyarakat.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti terkait penerapan enam literasi dasar yang diterapkan oleh Taman Bacaan Masyarakat
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan pengetahuan tentang penerapan enam literasi dasar yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat
- c. Bagi tempat penelitian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi TBM Balai Baca Rumah Bako dalam mengoptimalkan layanan enam literasi dasar yang diselenggarakan. Selain itu melalui penelitian ini, Taman Bacaan Masyarakat lainnya diharapkan juga dapat termotivasi untuk mengembangkan program enam literasi dasar dalam mendukung program Gerakan